

**PENGARUH PENYULUHAN GENERASI BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN
REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP N 1 KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Di Susun oleh:
Arvicha Fauziah
201410104458**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**PENGARUH PENYULUHAN GENERASI BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN
REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP N 1 KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Di Susun oleh:
Arvicha Fauziah
201410104458**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN GENERASI BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN
REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP N 1 KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusun Oleh:
ARVICHA FAUZIAH
201410104458**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

Tanggal : 1 AGUSTUS 2015

Tanda tangan : 



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

**PENGARUH PENYULUHAN GENERASI BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN
REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP N 1 KOKAP KULON PROGO¹**

Arvicha Fauziah², Warsiti³

INTISARI

TUJUAN: Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Generasi Berencana terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kokap Kulon Progo Tahun 2015.

METODE: Metode Penelitian yaitu *Pre Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* dan *Simple Random Sampling* sehingga sampel yang digunakan 60 responden. Analisis univariat menggunakan *Presentase*, bivariat menggunakan uji *Paired t test*, multivariat menggunakan *Regresi Linier Sederhana*.

HASIL: Ada pengaruh penyuluhan generasi berencana terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Kokap ditunjukkan dari analisis *Paired t Test* nilai Sig. tingkat pengetahuan 0,009 dan nilai Sig. sikap kesehatan reproduksi 0.001 dengan *p value* <0,05.

Kata Kunci : Generasi berencana, Pengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap
Kepustakaan : 28 buku (2005-2014), 9 jurnal, skripsi 16, website 5
Jumlah halaman : xiv, 67 halaman, 3 gambar, 8 tabel, 18 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

**THE INFLUENCE OF GENERATION PLANNING COUNSELING ON
KNOWLEDGE LEVEL AND REPRODUCTIVE HEALTH ATTITUDE
ON THE EIGHT GRADE STUDENTS IN KOKAP CIVIL
JUNIOR HIGH SCHOOL I OF KULONPROGO¹**

Arvicha Fauziah², Warsiti³

ABSTRACT

Research Purpose: The research was to figure out the influence of generation planning counseling on knowledge level and reproductive health attitude on the eight grade students in civil Kokap junior high school I.

Research Method: The research used *pre-experimental* method with *one group pretest posttest* design. The samples were 60 respondents taken by using *Proportionate Stratified Random Sampling* and *Simple Random Sampling* techniques. Univariate data were analyzed by using percentage, bivariate by using *Paired t test* and multivariate by using *Simple Linear Regression*.

Research Findings: Generation planning counseling brings influence on knowledge level and reproduction health attitude on the eight grade students in civil Kokap junior high school I of Kulonprogo shown from the *Paired t test* analysis result with the knowledge level's *Sig* value of 0.009 and reproductive health attitude's *Sig* value of 0.001 with the *p* value <0.05.

Keywords : Generation planning, influence on knowledge and attitude

References : 28 books (2005-2014), 9 journals, 16 theses, 5 web sites

Number of pages : xiv, 67 pages, 3 figures, 8 tables, 18 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

**PENGARUH PENYULUHAN GENERASI BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN
REPRODUKSI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP N 1 KOKAP KULON PROGO**

Arvicha Fauziah
vichaeimut@yahoo.com

PENDAHULUAN

Data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional dari Badan Pusat Statistik Propinsi DIY tahun 2011-2012 menunjukkan remaja yang menikah di usia 17-18 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta 18.18% dengan presentase terbesar di Gunungkidul 26.83%, Bantul 18.22%, Kulonprogo 17.79%, Sleman 13.59% dan terakhir kota Yogyakarta 12.42%. SMP N 1 Kokap terletak di Dusun Tejogan, Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kulon Progo, DIY. Sekolah ini merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang berada di area pegunungan. Pekerjaan utama orang tua/wali murid siswa adalah “penderes” dan buruh. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2015 didapatkan hasil bahwa 19 siswa kelas VIII D atau 61.29% menjawab salah >1 pertanyaan tentang pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dari 5 pertanyaan dan 51.61% menjawab salah tentang sikap terkait kesehatan reproduksi dari 5 pertanyaan.

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yaitu 3 hal pokok yang mempunyai kaitan sebab akibat antara satu dengan lainnya. Triad tersebut meliputi perkembangan seksual dan seksualitas (termasuk pubertas, KTD berdampak pada kesinambungan pendidikan, khususnya remaja putri dan dapat mengarah dilakukannya tindakan aborsi), Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS, dan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif) (Marmi, 2014).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yang tidak lain adalah kepala sekolah SMP N 1 Kokap. Hasil wawancara didapatkan siswa perempuan kelas IX SMP N 1 Kokap pada tahun 2014 yang mengalami kehamilan tidak diinginkan sehingga putus sekolah berjumlah 1 siswa. Jumlah siswa kelas VIII SMP N 1 Kokap yaitu 160 siswa dan terdapat 5 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. SMP N 1 Kokap bekerjasama dengan Puskesmas dan rutin 1 kali dalam setahun mengadakan penyuluhan serta pengecekan Hb. Namun, SMP N 1 Kokap tidak memiliki Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Berdasarkan paparan penjelasan dari masalah diatas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Generasi Berencana terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kokap Kulon Progo Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yaitu *Pre Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi yaitu 160 responden dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*

sehingga sampel yang digunakan 60 responden. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat menggunakan *Presentase*, bivariat menggunakan uji *Paired t test*, multivariat menggunakan *Regresi Linier Sederhana*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Kokap di Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. SMP N 1 Kokap merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang berada di area pegunungan dalam mengakses informasi menggunakan jaringan telepon dan internet. Jumlah total siswa 478 siswa, jumlah guru mata pelajaran 26 orang, guru BK 2 orang, tata usaha dan karyawan 9 orang. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP Tahun 2006.

Ekstrakurikuler di SMP N 1 Kokap antara lain pramuka, basket dan pasukan baris-berbaris. SMP N 1 Kokap tidak memiliki PIK-KRR dan tidak memiliki PMR, tetapi memiliki UKS. Kegiatan UKS yaitu memberikan pertolongan pertama, menyiapkan obat-obatan dan alat kesehatan. SMP N 1 Kokap bekerjasama dengan Puskesmas Kokap I yang terletak $\pm 0,5$ km dari lokasi SMP. Program-program layanan dari Puskesmas Kokap I antara lain pengecekan Hb, pengukuran tekanan darah dan penyuluhan salah satunya kesehatan reproduksi. Puskesmas memberikan penyuluhan satu tahun sekali. Tetapi, puskesmas belum pernah memberikan penyuluhan generasi berencana.

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
12 Tahun	0	0%
13 Tahun	11	18,3%
14 Tahun	49	81,7%
Total	60	100%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	27	45%
Perempuan	33	55%
Total	60	100%
Pengalaman mendapatkan informasi tentang generasi berencana		
Tidak	54	90%
Ya	6	10%
Total	60	100%
Pernah pacaran		
Tidak	21	35%
Ya	39	65%
Total	60	100%
Orang yang dianggap penting		
Orang tua	60	100%
Guru	0	0%

Teman	0	0%
Total	60	100%
Uang saku sekolah		
< Rp. 10.000, 00	49	81,7%
Rp. 10.000,00-Rp. 20.000,00	11	18,3%
> Rp. 20.000,00	0	0%
Total	60	100%
Sumber informasi		
Surat kabar/ Majalah	11	18,33%
Novel	0	0%
Internet	23	38,33%
Media Elektronik	26	43,33%
Total	60	100%

Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Saat *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan saat *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Hasil	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		F	%	F	%
1.	Baik	2	3,33%	10	16,67%
2.	Cukup	50	83,33%	46	76,67%
3.	Kurang	8	13,33%	4	6,67%
	Total	60	100%	60	100%

2. Sikap Kesehatan Reproduksi Saat *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Kesehatan Reproduksi saat *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Hasil	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		F	%	F	%
1.	Baik	40	66,67%	48	80%
2.	Sedang	20	33,33%	12	20%
3.	Kurang	0	0%	0	0%
	Total	60	100%	60	100%

Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Generasi Berencana

Tabel 7. Hasil Uji *Paired t-test*

Hasil Pengukuran	<i>Correlations</i>	<i>Mean Differences</i>	t hitung	Sig.
<i>Pre test</i> Tingkat Pengetahuan	0,331	0,6000	-2,719	0,009
<i>Post test</i> Tingkat Pengetahuan				
<i>Pre test</i> Sikap	0,759	2,5000	-3,581	0,001
<i>Post test</i> Sikap				

Analisis Multivariat

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil Pengukuran	Standard error of estimate	Standard Deviation	t hitung	Sig. pada ANOVA
Tingkat Pengetahuan	1,275	1,337 (<i>Pre Test</i>) dan 1,594 (<i>Post Test</i>)	2,673	0,010
Sikap Kesehatan Reproduksi	5,180	7,883 (<i>Pre Test</i>) dan 7,668 (<i>Post TAest</i>)	8,866	0,000

Pembahasan

1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dilakukan Penyuluhan Generasi Berencana

Berdasarkan analisis univariat pada tingkat pengetahuan siswa dalam kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 3,33% sedangkan sikap dalam kategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 66,67%. Responden yang mempunyai pengalaman mendapatkan informasi tentang generasi berencana sebesar 10%. Sebelum diberikan penyuluhan responden telah mendapatkan informasi tentang generasi berencana terlebih dahulu, sehingga pengalaman tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi baik.

Responden yang memiliki pengetahuan generasi berencana, maka responden memiliki batas-batas dalam pergaulan. Sedangkan responden yang tidak mempunyai pengetahuan maka dalam berpacaran tidak memiliki batasan bahkan bisa melakukan hubungan seksual pra nikah. Bahkan ada siswa yang memiliki pengetahuan tentang generasi berencana tetapi tidak melakukan pacaran karena belum siap secara psikologis dan telah membatasi dirinya. Hal ini karena mayoritas responden berpacaran sebesar 65%. Oleh karena itu, sikap responden yang pernah berpacaran akan mengarah sikap yang kurang baik. Responden tidak bisa membedakan baik dan buruk dalam berpacaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Admasari (2013) bahwa semakin banyak responden mendapatkan pengetahuan, maka responden akan berusaha menjalani pacaran secara sehat dan tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Tanpa pengetahuan yang baik akan memungkinkan remaja melakukan seks pranikah. Ada hubungan pengetahuan tentang pacaran dengan perilaku seks pranikah dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya sangat kuat.

Menurut teori Fitriani (2011) sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Sikap belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan reaksi tertutup. Penentuan sikap dari pengetahuan berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2007) yaitu pengalaman pribadi dimana sikap mudah terbentuk karena melibatkan faktor emosional sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan membekas.

Tingkat pengetahuan siswa dalam kategori cukup sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 83,33% sedangkan sikap dalam kategori sedang sebelum

dilakukan penyuluhan sebesar 33,33%. Responden memiliki tingkat pengetahuan cukup karena pada saat mengerjakan kuesioner pengetahuan merupakan hasil berfikir dari kemampuan responden sendiri. Responden dalam mengerjakan kuesioner pengetahuan kurang dipahami, dicermati dan dianalisis pada saat mengerjakannya sehingga hanya sekedar tahu.

Menurut teori Fitriani (2011), tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan meliputi: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Menurut teori Notoatmodjo (2010) yaitu responden memperoleh pengetahuan melalui jalan pikiran sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

Responden memiliki sikap cukup karena pada saat mengerjakan kuesioner sikap merupakan reaksi setelah mendapatkan pengetahuan. Responden dalam mengerjakan kuesioner sikap kurang direspon pada saat mengerjakannya sehingga hanya sekedar menerima. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012) tentang salah satu ciri sikap yaitu dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Menurut Fitriani (2011), tingkatan sikap yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Menurut Azwar (2007) cara pembentukan sikap berubah melalui 4 macam cara yaitu adopsi, diferensiasi, intelegensi, trauma.

Tingkat pengetahuan siswa dalam kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 13,33%. Responden yang belum mempunyai pengalaman mendapatkan informasi tentang generasi berencana sebesar 90%. Sebelum diberikan penyuluhan responden belum mendapatkan informasi tentang generasi berencana, sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan menjadi kurang.

Responden yang belum pernah mendapatkan penyuluhan akan berusaha mencari informasi dimana saja. Pada zaman modern sekarang mendapatkan informasi sangatlah mudah, semakin canggih teknologi yang ditawarkan maka semakin mudah mendapatkan informasi yang didapatkan dari media elektronik. Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang generasi berencana dari media elektronik sebesar 43,3%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dalyono (2010) bahwa media massa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku modern generasi muda. Media massa merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah seseorang menjadi modern. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2009) bahwa orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa.

Media elektronik tidak bisa diakses tanpa membayarnya, sehingga hal ini ada kaitannya dengan uang saku saat ke sekolah dalam menggunakan media elektronik. Rata-rata uang saku ke sekolah responden <Rp.10.000,00 namun terdapat responden yang membawa uang saku Rp.10.000,00-Rp.20.000,00.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramantika (2014) adalah faktor keterjangkauan uang saku (uang jajan) yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja usia pertengahan.

Umur responden memiliki rasa tahu yang tinggi karena responden termasuk kedalam remaja pertengahan. Karakteristik responden 49 orang (81,7%) berumur 14 tahun. Menurut Marmi (2014) tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual adalah masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) berumur 14-16 tahun dengan ciri khas mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

Menurut BKKBN (2013) salah satu ciri remaja sehat adalah tidak merokok, minuman keras, narkoba dan tidak melakukan seks bebas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2012) adalah subyek penelitian mengungkapkan bahwa untuk membeli rokok, biasanya mereka memanfaatkan uang saku atau hasil kerja sendiri dan bila uang sakunya habis, biasanya mereka meminta kepada temannya.

2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sesudah dilakukan Penyuluhan Generasi Berencana

Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil tingkat pengetahuan dalam kategori baik mengalami peningkatan sebesar 13,34% setelah diberikan penyuluhan. Sikap dalam kategori baik mengalami peningkatan sebesar 13,33% setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan generasi berencana merupakan salah satu cara mengubah pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik pada siswa. Menurut teori Indraswari & Firdastin (2014) GenRe adalah generasi berencana yang berkualitas, sehingga saat remaja mulai memasuki usia perkawinan, remaja sudah menyiapkan dengan matang dari berbagai aspek.

Tingkat pengetahuan dalam kategori cukup mengalami penurunan sebesar 6,66% setelah diberikan penyuluhan. Hal ini karena kebanyakan responden tidak bisa menjawab soal nomer 2 dan nomer 15 pada kuesioner tingkat pengetahuan. Aspek pengetahuan yang masih kurang adalah pengertian generasi berencana, anatomi dan fungsi organ reproduksi. Sikap dalam kategori sedang relatif tetap terdapat 8 responden setelah diberikan penyuluhan. Hal ini karena kebanyakan responden tidak bisa menjawab soal nomer 4 dan nomer 15 pada kuesioner sikap. Aspek sikap yang masih kurang adalah hubungan seksual pra nikah. Tingkat pengetahuan dalam kategori kurang terdapat 4 responden pengetahuannya relatif tetap setelah diberikan penyuluhan. Hal ini karena penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti terlalu banyak materi yang ingin disampaikan kepada responden dengan jumlah 60 responden sehingga sangat sulit mengkondisikannya. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan relatif tetap menurut Effendy (2005) adalah cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya.

Kesuksesan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan responden disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor penyuluh akan menjadi elemen utama guna menyukkseskan penyuluhan. Sebelum melakukan penyuluhan, tentu penyuluh harus uji terlebih dahulu

apakah sudah siap secara mental maupun materi. Penyuluh yang baik tentu akan dengan mudah memberikan pemahaman kepada siswa. Proses yang dinamis akan membuat responden lebih menikmati kegiatan yang dilakukan. Semakin responden menikmati, maka responden akan semakin mudah menerima ilmu yang diberikan saat penyuluhan dilakukan. Penyuluhan dalam penelitian ini membahas mengenai generasi berencana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2006), bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari sikap terhadap hubungan seks pranikah antara remaja yang diberi penyuluhan dan yang tidak diberi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Paired t-test* dengan taraf kesalahan 95% didapatkan nilai *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan dan sikap yaitu nilai signifikansi 0,009 dan 0,001 dengan *p value* <0,05, maka ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan generasi berencana terhadap tingkat pengetahuan dan sikap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benita (2012), bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP Kristen Gergaji. Terdapat peningkatan pengetahuan pada topik anatomi dan fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Massolo (2011), bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap siswa SMAN 1 Masohi tentang seksual pranikah. Pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan sikap remaja tentang seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan relevansi Al-Quran pada Q.S Almujaadilah (58) ayat 11 menjelaskan bahwa cara pandang seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, orang yang memiliki pengetahuan, cenderung akan memilih hal yang positif begitu pula sebaliknya. Jadi, sikap diperoleh dari ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan bersikap positif dibandingkan yang tidak berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan generasi berencana merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Menurut penelitian Buzarudina (2013) bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori Arisetiawan (2010) penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan penyebaran pesan, sehingga masyarakat dapat berbuat sesuatu dan mengetahui apa yang bisa dilakukan.

Hal ini sesuai dengan agama islam yang memerintahkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Hal ini sesuai dengan Hadist Riwayat Muslim bahwa Allah memudahkan jalan orang-orang yang mencari pengetahuan dengan bentuk dan cara apapun yaitu jalan di akhirat maupun jalan di dunia. Responden akan membatasi diri dalam berpacaran setelah diberikan penyuluhan generasi berencana. Responden akan memiliki sikap yang baik sehingga dapat membedakan baik dan buruk dalam berpacaran.

3. Penyuluhan Generasi Berencana Berpengaruh Lebih Besar Terhadap Sikap Dibandingkan Dengan Pengetahuan

Berdasarkan analisis multivariat dengan menggunakan *regresi linier* sederhana diperoleh nilai sig. pada tingkat pengetahuan adalah 0,010 ($<0,05$), sedangkan nilai sig. pada sikap kesehatan reproduksi adalah 0,000 ($<0,05$). Jadi, penyuluhan generasi berencana berpengaruh lebih besar terhadap sikap dibandingkan dengan pengetahuan.

Sikap mempunyai beberapa fungsi menurut Dewi (2010) yaitu fungsi pengetahuan yaitu individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan. Menurut Emilia (2008) bahwa hubungan sikap, nilai dan perilaku agar dapat menjadi perilaku maka pengetahuan harus masuk dalam diri seseorang sehingga mempengaruhi sikap dan nilainya terhadap kesehatan. Nilai seseorang terhadap sesuatu akan membentuk sikap orang tersebut. Ternyata setelah diadakan penelitian bahwa pengetahuan tidak berbanding lurus dengan sikap, karena responden dalam menjawab kuesioner sikap terpengaruh teman. Penyuluhan generasi berencana bisa berpengaruh lebih besar terhadap pengetahuan dibandingkan sikap jika responden konsisten dengan pendapatnya sendiri saat mengisi kuesioner sikap.

Orang tua memiliki faktor penting dalam menentukan sikap responden. Hal ini terbukti bahwa orang tua adalah orang yang dianggap penting oleh responden yaitu sebanyak 60 orang (100%). Responden cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Responden lebih menghabiskan waktu bersama orang tuanya. Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan pendidikan bagi anaknya. Peran orang tua sangat penting yaitu harus lebih memperhatikan keadaan putra/putrinya karena remaja sedang mengalami masa transisi. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang di undang kerumah adalah instansi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orangtua.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi orang tua dengan remaja, maka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2010) bahwa hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah menunjukkan arah kecenderungan siswa dengan pengetahuan yang baik akan lebih ke arah negatif (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang positif (kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) bahwa orang tua mengemban tugas dan tanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian anak. Proses pembentukan kepribadian anak dapat terjadi dengan menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan untuk bersikap komunikatif yang baik,

kurangnya komunikasi, keintiman, keakraban, keterbukaan dan perhatian dalam keluarga akan mengganggu dalam proses pembentukan perilaku anak, terutama setelah anak mencapai usia remaja. Hadirnya orang tua akan tetap dirasakan utuh oleh anak sehingga memungkinkan adanya kebersamaan serta dapat membantu membentuk kepribadian anak terutama membentuk sifat dan sikap yang baik dalam diri anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Responden dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara bertanya pada ahlinya dan memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk mencari informasi yang benar. Informasi bisa dilakukan kapan saja, dimana saja tetapi harus mengarah yang positif sehingga antara pengetahuan dan sikap akan seimbang dan selaras.

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dalam kategori baik sebanyak 3,33% sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dalam kategori baik sebanyak 16,67%.
2. Sikap kesehatan reproduksi siswa sebelum penyuluhan dalam kategori baik sebanyak 66,67% sedangkan sikap kesehatan responden setelah penyuluhan dalam kategori baik sebanyak 80%.
3. Penyuluhan generasi berencana terhadap tingkat pengetahuan ($p = 0,009$) dan berpengaruh terhadap sikap ($p = 0,001$).
4. Penyuluhan generasi berencana berpengaruh lebih besar terhadap sikap dibandingkan dengan pengetahuan.

Saran

1. Bagi Profesi Bidan
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk Bidan puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan generasi berencana terutama pada aspek pengertian generasi berencana, anatomi dan fungsi organ reproduksi pada remaja di sekolah.
2. Bagi Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah
Dapat dijadikan masukan untuk melengkapi referensi dan pustaka khususnya tentang penyuluhan generasi berencana.
3. Bagi Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Kokap
Peneliti berharap dapat menambahkan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) ke dalam ekstrakurikuler dalam usaha kesehatan sekolah.
4. Bagi Siswa SMP N 1 Kokap
Peneliti berharap agar siswa menambah pengetahuan tentang pengertian generasi berencana, anatomi dan fungsi organ reproduksi agar dapat bersikap baik dengan cara menghindari hubungan seksual pra nikah.
5. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian yang telah ada dengan mengganti variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, Y, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan tentang Pacaran dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kelas XI di UPTD SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri*. STIKes Bhakti Mulia Pare Kediri
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisetiawan, Taufan.N.S. 2010. *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Azinar, M. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. Semarang: Universitas Semarang
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar5
- Benita, Nydia.R. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Karya Tulis Ilmiah diterbitkan Semarang: Universitas Diponegoro
- BKKBN. 2013. *Ayo Menjadi Remaja Berkarakter: Religius, Sehat, Cerdas, Produktif*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN
- Buzarudina, F. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMA N 6 Kecamatan Pontianak Timur*. Kalimantan: Universitas Tanjungpura
- Cahyo, K, dkk. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 3/No. 2/Agustus 2008
- _____. 2012. *Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 11 / No. 1, April 2012
- Dalyono, C.T. 2010. *Pengaruh Media Massa dan Pengetahuan Tentang Teknologi Informasi terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Dinkes Kulon Progo. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo*. Kulonprogo: Dinkes Kulon Progo
- Effendy, Onong.U. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emilia, Ova. 2008. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hardinge, M.G dan Shryocklf. 2005. *Kiat Keluarga Sehat Mencapai Hidup Prima dan Bugar Jilid 2*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Heriana, C, dkk. 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Pranikah di Kalangan Pelajar di Desa Setianagara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*. Kuningan: STIKes Kuningan

- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2006. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Medika
- Husain, Mohammad.R dkk. 2013. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Bahaya Aborsi di SMA N 1 Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Indraswari, G & Firdastin.R.Y. 2014. *Difusi Inovasi dan Adopsi Program Genre*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Iriani, F, dkk. 2006. *Perbedaan Sikap terhadap Hubungan Seks Pranikah Antara Remaja yang Diberi Penyuluhan dan yang tidak Diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Universitas Tarumanagara. *Jurnal Psikologi Vol. 4 No. 1, Juni 2006*
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Khasanah, Fajar.U. 2011. *Membangun Kesadaran Remaja Berperilaku Sehat*. Karya Tulis Ilmiah diterbitkan Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Kumalasari, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusumastuti, Fadhila.A.D. 2010. *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Machfoedz, Ircham & Eko Suryani. 2008. *Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba, dkk. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Marmi. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryanti, D & Majestika Septikasari. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Massolo, Ardin.P dkk. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA N 1 Masohi*. Penelitian diterbitkan Makassar: Universitas Hasanuddin
- Muawanah, Lis.B dkk. 2012. *Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*. Kediri: SMPN I Banyaan. *Jurnal Persona Volume 1 Nomor 1. Juni 2012*
- Muflih. 2015. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Remaja untuk Menghindari Seks Bebas*. *Jurnal diterbitkan Yogyakarta: FIKES UNRIYO. Volume 5, Nomor 1, Januari 2015 : 23-30*
- Nirwan, Ade.B. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayat, O dkk. 2012. *Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Unnes Journal of Public Health (1) (2012)*
- Oktarina, Hanafi, F, Budisuari, M.A. 2009. *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 12 No. 4, Oktober 2009*

- Pakasi, Diana.T dan Reni.K. 2013. *Antara Kebutuhan dan Tabu Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA*. Penelitian diterbitkan Jakarta: Universitas Indonesia. Makara Seri Kesehatan, 2013, 17(2): 79-87; DOI:10.7454/msk.v17i2.xxxx
- Putriani, N. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang*. Universitas Diponegoro
- Rahayu, T.S. 2013. *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Rahma, dkk. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1*. Makassar: UNHAS
- Ramantika,V. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja Usia Pertengahan (15-17 Tahun) di SMK Negeri 01 Mempawah Timur*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Riwidikdo, H. 2007. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Romauli, S dan Anna V.V. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saputra, D. 2013. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Sumatera Selatan*. Jurnal diterbitkan Sumatera Selatan: BKKBN. Volume 7 No. 2 Agustus 2013
- Sari, Katrin.P. 2010. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ditinjau dari Persepsi Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Remaja*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Surabaya: Graha Ilmu
- Stoppard, M. 2010. *Panduan Kesehatan Keluarga*. London: Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media
- Sunyoto, D. 2012. *Biostatistik untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Susanti, Meilia.N.I. 2010. *Statistik Deskriptif & Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuanita, C, dkk. 2010. *Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Universitas Brawijaya
- Wawan A., Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wirdhana. 2012. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
- Wuriarti, P. 2007. *Laporan Pembangunan Dunia 2007:Pembangunan dan Generasi Mendatang*. Jakarta: Salemba Empat